



Penulis:
Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid



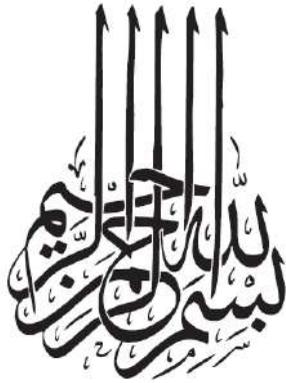
48 FAEDAH TERKAIT
**SALAT
MALAM
& TARAWIH**



Penerjemah:
Umar Zaki Giffari Mansur

Editor:
Fahmi Alfian







1444 H/2023 M

48 FAEDAH TERKAIT SALAT MALAM & TARAWIH

Judul Asli : ٤٨ فائدة في قيام الليل وصلاة التراويح
Penulis : Syekh Muḥammad Ṣāliḥ al-Munajjid
Penerjemah : ‘Umar Zaki Giffari Mansur
Editor : Fahmi Alfian
Layout : Azwar Iskandar
Desain Cover : Arfan Arifuddin
Distribusi : Tim Markazsunnah.Com

Cetakan **Pertama**, Ramadan 1444 H/April 2023 M

Penerbit



Markazsunnah.Com

Menebar Sunnah Menuai Hikmah

Website belajar dan konsultasi hadis, dibimbing langsung oleh para ustaz lulusan Timur Tengah yang kompeten di bidang hadis.

Website: <http://markazsunnah.com/>

E-mail : konsultasi@markazsunnah.com

Facebook : <http://facebook.com/markazsunnahcom>

Instagram : <http://instagram.com/markazsunnahcom>

Telegram : <http://t.me/markazsunnahcom>

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على نبينا محمد وعلى آله وصحبه، ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد:

Buku yang ada di depan Anda saat ini adalah produk dari web markazsunnah.com. Situs atau web ini diasuh oleh beberapa penuntut ilmu yang merupakan alumni dan mahasiswa jurusan hadis di beberapa kampus mancanegara dan dalam negeri.

Kami hadir di dunia maya dalam rangka memberikan andil dan sumbangsih dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan secara khusus untuk berkhidmat kepada *sunnah* Rasul kita yang tercinta, *'alaihi afdalu al-ṣalāh wa azkā al-taslim*.

Tidak terasa sudah dua tahun lebih kami hadir di dunia maya dan telah menyelesaikan beberapa pembahasan syarah hadis yang bermanfaat bagi umat dan juga *insya Allah* akan diterbitkan, baik dalam bentuk buku cetak maupun dalam format *e-book*.

Kami mengajak Anda untuk ikut bergabung dalam menyebarkan *misykah al-nubuwwah* yang ada dalam

situs ini, sembari berharap kiranya kami dan Anda sekalian termasuk di antara ikhwan Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam* yang berhak mendapat syafaat beliau di akhirat kelak dan duduk di majelis beliau di surga Allah *Rabb al-‘Izzah, āmīn, yā Rabbal ‘Ālamīn*.

Saran dan masukan Anda untuk pengembangan situs ini juga sangat kami harapkan. *Wallāhu waliyyu al-taufiq*.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى آله وصحبه وسلم،
وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Makassar, 15 Ramadan 1444 H
Penanggung Jawab

Dr. Muhammad Yusran Anshar, Lc., M.A.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Mukadimah	1
Faedah Pertama	1
Faedah Kedua	2
Faedah Ketiga	5
Faedah Keempat	6
Faedah Kelima	8
Faedah Keenam	10
Faedah Ketujuh	12
Faedah Kedelapan.....	16
Faedah Kesembilan	17
Faedah Kesepuluh.....	19
Faedah Kesebelas.....	20
Faedah Kedua Belas	22
Faedah Ketiga Belas	24

Faedah Keempat Belas	26
Faedah Kelima Belas	27
Faedah Keenam Belas	28
Faedah Ketujuh Belas.....	29
Faedah Kedelapan Belas.....	31
Faedah Kesembilan Belas	33
Faedah Kedua Puluh.....	34
Faedah Kedua Puluh Satu.....	35
Faedah Kedua Puluh Dua.....	38
Faedah Kedua Puluh Tiga.....	40
Faedah Kedua Puluh Empat	41
Faedah Kedua Puluh Lima.....	41
Faedah Kedua Puluh Enam.....	42
Faedah Kedua Puluh Tujuh	43
Faedah Kedua Puluh Delapan.....	44
Faedah Kedua Puluh Sembilan	45
Faedah Ketiga Puluh.....	45
Faedah Ketiga Puluh Satu.....	46
Faedah Ketiga Puluh Dua.....	47
Faedah Ketiga Puluh Tiga.....	47

Faedah Ketiga Puluh Empat	48
Faedah Ketiga Puluh Lima.....	49
Faedah Ketiga Puluh Enam.....	49
Faedah Ketiga Puluh Tujuh	50
Faedah Ketiga Puluh Delapan.....	50
Faedah Ketiga Puluh Sembilan	51
Faedah Keempat Puluh	51
Faedah Keempat Puluh Satu.....	52
Faedah Keempat Puluh Dua	52
Faedah Keempat Puluh Tiga.....	53
Faedah Keempat Puluh Empat.....	53
Faedah Keempat Puluh Lima.....	54
Faedah Keempat Puluh Enam.....	54
Faedah Keempat Puluh Tujuh	55
Faedah Keempat Puluh Delapan.....	55

Mukadimah

Segala Puji dan Syukur bagi Allah ﷻ atas nikmat dan karunia-Nya, Selawat dan Salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah ﷺ serta kepada keluarga dan sahabatnya.

Berikut ini adalah faedah dan rangkuman yang mengumpulkan tentang *Qiyāmullail* (Salat Malam) dan Salat Tarawih, kami berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi kaum Muslimin dan semoga Allah membalas kebaikan setiap individu yang berpartisipasi dan membantu dalam proses penulisan hingga publikasi tulisan ini. Amin.

Faedah Pertama

Qiyāmullail adalah salat yang dikerjakan di malam hari, baik itu dilakukan sebelum tidur atau setelahnya

Tahajjud; adalah salat di malam hari setelah tidur, disebutkan (di dalam bahasa Arab) “هجد الرجل” *hajada al-rajulu*, jika tidur di malam hari, dan “هجد” *hajada* jika salat di malam hari, serta “المتهدد” *al-mutahajjid* adalah orang yang melaksanakan salat setelah tidur.

Faedah Kedua

Hukum qiyānullail adalah Sunnah Muakkadah (sangat ditekankan) dengan dalil dari Al-Qur’an, hadis sahih, dan ijmak umat.

Allah ﷻ berfirman, menjelaskan sifat *‘ibādurrahmān* (hamba Allah),

والذين يَبْتَئُونَ لِربِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

Artinya:

“Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.” (Q.S. al-Furqan: 64)

Allah ﷻ juga memuji hamba-hambanya yang bertakwa dengan firman-Nya,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (15) أَخْذِينَ مَا آتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا
قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ (16) كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17)
وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (18)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam taman-taman (surga) dan mata air-mata air 16. sambil menerima segala pemberian Rabb mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.” (Q.S. al-Žāriyāt: 15-18)

Allah ﷻ berfirman,

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (16) فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (17)

Artinya:

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan rezeki yang Kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. al-Sajdah 16-17)

Ayat yang menjelaskan tentang ini di dalam Al-Qur’an sangat banyak.

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ

الْفَرِيضَةِ صَلَاةُ اللَّيْلِ

Artinya:

“Puasa yang paling utama setelah (puasa) Ramadan adalah puasa pada bulan Allah - Muharram. Sementara salat yang paling utama setelah salat wajib adalah salat malam.” (H.R. Muslim)

Faedah Ketiga

*Qiyāmullail adalah salat yang paling utama setelah
Salat Wajib secara mutlak menurut pendapat
sebagian ulama*

Dalilnya adalah hadis Rasulullah ﷺ yang disebutkan sebelumnya, namun pendapat ini berlawanan dengan pendapat mayoritas ulama; yang berpendapat bahwa Salat Malam adalah salat yang paling utama setelah Salat Wajib dan Salat Sunah Rawatib. Mayoritas ulama memaknai kata (afdal) dalam hadis tersebut bila dibandingkan dengan salat sunah mutlak bukan dengan Salat Sunah Rawatib.

Salat sunah di malam hari lebih afdal daripada salat sunah di siang hari, dan istigfar di waktu sahur lebih utama daripada di waktu yang lain.

Faedah Keempat

Qiyāmullail merupakan salah satu sebab masuk surga dan diangkatnya derajat seseorang di dalamnya

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا تَرَى ظُهُورَهَا مِنْ بَطُونِهَا وَبَطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا فَقَامَ
أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ لِمَنْ أَطَابَ الْكَلَامَ وَأَطَعَمَ
الطَّعَامَ وَأَدَامَ الصِّيَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

Artinya:

“Sesungguhnya di surga terdapat kamar yang luarnya dapat terlihat dari dalamnya dan dalamnya dapat terlihat dari luarnya.” Kemudian ada seorang badui berdiri lantas

bertanya, “Kepada siapa (kamar tersebut) wahai Rasulullah?” Beliau bersabda, “Bagi orang yang berkata baik, memberi makan (di antaranya lewat zakat, pen.), rajin berpuasa, dan mengerjakan salat karena Allah di malam hari di saat manusia sedang terlelap tidur.” (H.R. al-Tirmizī dan dihasankan oleh Syekh al-Albānī)

Salah satu hal yang pertama kali disampaikan oleh Nabi Muhammad ﷺ ketika tiba di kota Madinah adalah anjuran salat malam, beliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ،

تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya:

“Wahai manusia! Sebarkanlah salam, berilah makan, sambunglah silaturahmi, dan salatlah di malam hari ketika orang lain sedang tidur, niscaya kalian akan masuk Surga dengan selamat.” (H.R. al-Tirmizī dan Ibnu Majah)

Faedah Kelima

*Qiyāmullail adalah salah satu sebab yang
menyelamatkan diri dari azab neraka*

Disebutkan dalam kisah mimpi sahabat ‘Abdullāh bin
‘Umar *radīyallāhu ‘anhumā*,

أنه رأى ملكين أخذاه فذهبا به إلى النار فَجَعَلَ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
النَّارِ، يقول: فَلَقِينَا مَلَكًا آخَرَ فَقَالَ لِي: لَمْ تُرْعَ! فَقَصَصْتُهَا عَلَى
حَفْصَةَ فَقَصَصْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ، لو كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَكَانَ ابْنُ عَمْرِوَعْدُ لَا يَنَامُ
مِنَ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:

“Dia bermimpi ada dua malaikat menjemputnya lalu
membawanya ke dalam neraka, lalu ia pun berucap,
‘Aku berlindung kepada Allah dari neraka’. Dia berkata,

‘Kemudian kami berjumpa dengan malaikat lain yang berpesan kepadaku, ‘Janganlah kamu takut (tidak ada kegelisahan dan bahaya bagimu)’! Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda setelah mendengarkan kisah tersebut, “Abdullāh adalah sebaik-baiknya orang bila dia mendirikan salat malam’.” Setelah peristiwa ini ‘Abdullāh bin ‘Umar tidak tidur malam kecuali sedikit. (H.R. Bukhari 11121 dan Muslim 2479)

Ulama berkata bahwa hadis ini menunjukkan keutamaan *Qiyāmullail* karena sesungguhnya amalan tersebut dapat menyelamatkan dari api neraka.

Dikatakan kepada ‘Abdullāh bin ‘Umar,

لا روع عليك

Artinya:

“Janganlah kamu takut!”

Ini disebabkan kesalehan dan kebaikan ‘Abdullāh bin ‘Umar. Namun sayangnya beliau tidak mengerjakan Salat Malam. Seandainya beliau melaksanakannya,

maka Neraka tidak akan diperlihatkan kepada beliau dan beliau pun tidak melihatnya.

Lalu ketika muncul keyakinan pada diri ‘Abdullāh ketika menyaksikan neraka disebabkan oleh mimpi tersebut, serta muncul pula keinginan untuk menghindarkan diri darinya, beliau tidak pernah meninggalkan salat malam setelahnya.

Di antara faedah lain dari hadis ialah bahwa orang yang mengerjakan salat malam disifati sebagai sebaik-baiknya orang.

Faedah Keenam

Qiyāmullail adalah kebiasaan orang saleh, rutinitas orang mukmin, syiar orang bertakwa, madrasah para Rabbani dan surga orang mukmin di dunia

Allah ﷻ telah memuji orang-orang bertakwa (diantara sifatnya bangun di tengah malam) dengan firman-Nya,

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ
(18)

Artinya:

“Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.” (Q.S. al-Ķāriyat: 17-18)

Allah ﷻ berfirman yang artinya, *“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan rezeki yang Kami berikan. 17. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.”* (Q.S. al-Sajdah: 16-17)

Diriwayatkan dalam sebuah hadis,

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ وَهُوَ قُرْبَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ
وَمَكْفَرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ وَمَنْهَاةٌ لِلْإِثْمِ

Artinya:

“Hendaknya kamu melaksanakan Salat malam karena sesungguhnya ia adalah ibadah yang biasa dilakukan oleh orang-orang shalih sebelum kamu dan ia mendekatkan dirimu kepada Tuhanmu, menghilangkan keburukan dan menghapuskan dosa-dosa”. (H.R. al-Hakim dihasankan oleh Syekh al-Albānī)

Faedah Ketujuh

Qiyāmullail dan meninggalkan tidur yang nyenyak adalah salah satu sebab kecintaan Allah ﷻ kepada hamba-Nya dan bentuk pengagungan hamba kepada penciptanya

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

(عَجِبَ رَبُّنَا مِنْ رَجُلَيْنِ: رَجُلٍ تَارَ عَنْ وِطَائِهِ وَلِحَافِهِ مِنْ بَيْنِ حِجَّتِهِ وَأَهْلِهِ

إِلَى الصَّلَاةِ فَيَقُولُ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا لِمَلَأَكُنْتَهُ: انظُرُوا إِلَى عَبْدِي تَارَ مِنْ

فَرَاشِهِ وَوِطَائِهِ مِنْ بَيْنِ حِجَّتِهِ وَأَهْلِهِ إِلَى صَلَاتِهِ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقَةً

مَمَّا عِنْدِي وَرَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَانْهَزَمَ أَصْحَابُهُ وَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ فِي
الْانْهَزَامِ وَمَا لَهُ فِي الرَّجُوعِ فَرَجَعُ حَتَّى أَهْرَيْقَ دُمُهُ فَيَقُولُ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ:
انظُرُوا إِلَى عَبْدِي رَجَعًا فِيمَا عِنْدِي وَشَفَقًا مَمَّا عِنْدِي حَتَّى أَهْرَيْقَ
(دُمُهُ)

Artinya:

“Tuhan kita mengagumi dua orang, yaitu seorang yang meninggalkan tempat tidur dan selimutnya di antara orang-orang tercinta serta keluarganya untuk melakukan Salat, kemudian Allah ﷻ berfirman, “Lihatlah kalian kepada hambaKu yang meninggalkan kasur dan tikarnya di antara orang-orang tercinta serta keluarganya untuk melakukan shalatnya dengan mengharap apa yang ada di sisi-Ku dan rindu akan apa-apa yang ada di sisi-Ku. Dan juga laki-laki yang berperang di jalan Allah, kemudian orang-orang bercerai-berai karena kekalahan, dan dia pun tahu akibat dari kekalahan itu, akan tetapi

dia tidak berpaling untuk pulang, bahkan justru kembali (menyerang) hingga darahnya berhamburan, maka Allah berfirman kepada para malaikatNya, 'Lihatlah hamba-Ku yang kembali dengan mengharapkan apa-apa yang ada di sisi-Ku serta rindu dengan apa-apa yang ada di sisiKu sehingga tertumpah darahnya'" (H.R. Ibnu Hibbān dan Abū Dāwud)

Orang yang pertama meninggalkan kasurnya dan mengutamakan kecintaan Allah daripada keinginan dirinya (tidur). Ia berdiri menegakkan kedua kakinya, mengerjakan salat untuk Allah ﷻ, maka balasannya adalah keabadian di dalam SurgaNya dengan segala kenikmatannya. Sebagaimana firman-Nya, artinya, *“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan rezeki yang Kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi*

mereka, atas apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. al-Sajdah: 16-17)

Muhammad bin Ka’ab al-Qurazī *rahimahullāh* mengatakan, “Sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba yang menyembunyikan amalan. Allah juga merahasiakan pahala yang besar bagi mereka. Lalu mereka datang menghadap kepada Allah, lalu menjadi sejuklah pandangan mata mereka.” (*Mustadrak Al-Hakim*, 2/448; dan *al-Dur al-Manṣūr* karya al-Suyūṭī 11/696)

Ibnul Qayyim *rahimahullāh* mengatakan, “Renungkanlah bagaimana Allah ﷻ mengganti dari *Qiyāmullail* yang mereka sembunyikan dengan pahala yang Allah rahasiakan untuk mereka, bagaimana Allah ﷻ mengganti kerisauan, ketakutan dan kecemasan mereka ketika bangkit dari kasur untuk melaksanakan salat dengan *qurratu al-a’yun* di surga.”

Orang yang bangkit meninggalkan tempat tidurnya ini merupakan orang-orang yang bertakwa yang disebut oleh Allah,

كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ
(18)

Artinya:

“Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar.” (Q.S. al-Žāriyat 17-18)

Faedah Kedelapan

Qiyāmullail adalah kemuliaan seorang mukmin, sebab kehormatan dan kedudukan tinggi baginya

Disebutkan dalam hadis bahwa Malaikat Jibril *‘alaihi al-salām* datang kepada Nabi Muhamad ﷺ, dan berkata kepadanya,

يا محمد: شرف المؤمن قيام الليل، وعزه استغناؤه عن الناس

Artinya:

“Wahai Muhammad, kehormatan seorang Mukmin adalah Qiyāmullail, dan kemuliaannya adalah ketika dia tidak meminta-minta kepada orang lain.” (H.R. al-Hakim)

Faedah Kesembilan

Membaca Al-Qur’an dalam Salat Malam merupakan harta karun (ganīmah) yang sangat besar lagi mulia, tidak terhalang pahala mulia ini kecuali orang lalai

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ بَعَشْرَ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَافِلِينَ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ

مِنَ الْقَائِتِينَ، وَمَنْ قَرَأَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْنَطِرِينَ

Artinya:

"Barangsiapa bangun (salat malam) dan membaca sepuluh ayat, maka dia tidak akan dicatat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa bangun (salat malam) dengan membaca 100 ayat, maka dia akan dicatat sebagai orang-orang yang tunduk dan patuh, dan barangsiapa bangun (salat malam) dengan membaca 1000 ayat, maka dia akan dicatat sebagai orang-orang meraih perbendaharaan yang besar." (H.R. Abū Dāwud)

Rasulullah ﷺ bersabda kepada sahabat-sahabatnya,

أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ

سِمَانٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: (فَثَلَاثُ آيَاتٍ يُقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ،

خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ.)

Artinya:

"Apakah salah seorang dari kalian suka, bila ia kembali kepada istrinya akan mendapatkan tiga ekor unta yang sedang bunting lagi gemuk-gemuk?" mereka menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Tiga ayat yang dibaca oleh salah

seorang dari kalian di dalam shalatnya adalah lebih baik daripada ketiga ekor unta yang bunting dan gemuk itu."
(H.R. Muslim)

Faedah Kesepuluh

Qiyāmullail dengan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat yang patut diperlombakan oleh kaum muslimin dan orang yang mengerjakannya berhak menjadi objek gibtah

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ،
وَأَنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَأَنَاءَ النَّهَارِ

Artinya:

"Tidak boleh bersikap hasad selain terhadap dua orang; orang yang diberi anugerah hafalan Al-Quran, lalu ia gunakan untuk salat malam dan salat di siang hari; dan orang yang Allah ﷻ berikan anugerah harta, lalu ia

gunakan untuk berinfak siang dan malam.” (H.R. Muslim)

Hasad atau iri hati yang dimaksudkan dalam hadis ini adalah gibtah yakni keinginan terhadap nikmat semisal yang dimiliki orang lain tanpa hilangnya nikmat itu dari orang tersebut, dan sikap ini dianjurkan bila terkait dengan ketaatan. Kesimpulan dari hadis ini adalah tidak ada gibtah/iri hati yang dianjurkan kecuali terhadap dua sifat ini dan sifat-sifat yang semakna dengannya.

Faedah Kesebelas

Qiyāmullail salah satu tanda bentuk syukur kepada Allah ﷻ atas nikmat-Nya yang besar

Rasulullah ﷺ melaksanakan salat malam hingga kedua kakinya membengkak, para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, kenapa Anda melakukan ini padahal Allah telah mengampuni dosa anda yang telah berlalu dan yang akan datang?" Beliau bersabda, "*Apakah aku tidak*

boleh jika aku menjadi hamba yang gemar bersyukur?"

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagi kita. Alhamdulillah.

Sahabat yang mulia, ‘Abdullāh bin Rawāḥah *rahimahullāh* bersenandung tentang Rasulullah ﷺ (artinya),

وفينا رسول الله يتلو كتابه * إذا انشقَّ معروفٌ من الفجرِ ساطعُ
أرانا الهدى بعد العمى فقلوبنا * به موقناتٌ أن ما قال واقعُ
يبعثُ يُجافي جنبه عن فراشه * إذا استتقلتُ بالمُشركين

المضاجعُ

Artinya:

“Di antara kita ada Rasulullah ﷺ yang membaca kitabnya, saat fajar telah merekah terang.”

“Beliau memperlihatkan petunjuk kepada kita. Yang karenanya hati kita menjadi yakin, setelah nyata apa yang diucapkannya pasti terjadi.”

“Beliau bermalam dengan menjauhkan punggungnya dari tempat tidurnya, saat tempat tidur terasa berat bagi orang-orang kafir.”

Faedah Kedua Belas

Waktu Qiyāmullail dimulai setelah salat Isya sampai terbitnya fajar, maka boleh dilaksanakan di awal malam, pertengahan malam, atau di akhir malam

Waktu yang paling baik untuk melaksanakan salat malam adalah sepertiga malam terkahir. waktu itu Allah turun ke langit dunia. Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنَ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ، فَإِنْ اسْتَطَعْتَ
أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللَّهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ

Artinya:

"Waktu yang paling dekat antara Rab dengan seorang hamba adalah pada tengah malam terakhir, maka apabila kamu mampu menjadi golongan orang-orang

yang berzikir kepada Allah (salat) pada waktu itu. lakukanlah!". (H.R. al-Tirmizī dan al-Nasa'ī)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَحَبَّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، وَأَحَبَّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

Artinya:

"Salat yang paling Allah cintai adalah shalatnya Nabi Daud 'alaihi al-salām dan puasa yang paling Allah cintai adalah puasanya Nabi Daud 'alaihi al-salām. Nabi Daud 'alaihi al-salām tidur hingga pertengahan malam lalu Salat pada sepertiganya kemudian tidur kembali pada seperenam akhir malamnya. Dan Nabi Daud 'alaihi al-salām puasa sehari dan berbuka sehari." (Muttafaq 'Alaihi)

Rasulullah ﷺ bersabda,

ينزلُ اللهُ كلَّ ليلةٍ إلى السماءِ الدنيا حين يبقى ثلثُ الليلِ الآخرِ فيقولُ:
من يدعوني فأستجيبُ له من يسألني فأعطيه من يستغفرني فأغفرُ له

Artinya:

"Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdoa kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi & siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni." (Muttafaq 'Alaihi)

Faedah Ketiga Belas

Tidak ada jumlah rakaat tertentu dalam Qiyāmullail jadi boleh dipanjangkan atau diringkas sesuai keinginan. Namun mencukupkan dengan sebelas rakaat lebih afdal karena Rasulullah ﷺ mengerjakan itu

Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا حَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رُكْعَةً وَاحِدَةً
تُوتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

Artinya:

"Salat malam itu dua rakaat dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu subuh, hendaklah ia Salat satu rakaat sebagai witir (penutup) bagi Salat yang telah dilaksanakan sebelumnya."
(Muttafaq 'Alaihi)

Dari Ummu al-Mukminin 'Ā'isyah raḍiyallāhu 'anhā,

فَقَالَتْ مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا
فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً

Artinya:

"Tidaklah Rasulullah ﷺ melaksanakan salat malam di bulan Ramadan dan di bulan-bulan lainnya lebih dari sebelas raka'at." (Muttafaq 'Alaihi)

Faedah Keempat Belas

Setiap muslim hendaknya membulatkan niat salat malam sebelum tidur dan meniatkan tidurnya sebagai penguat dirinya dalam ketaatan kepada Allah agar dia mendapatkan pahala tidur dan salat

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

ما من امرئ تكون له صلاة بليل فغلبه عليها نوم إلا كتب الله له أجر
صلاته وكان نومه صدقة عليه

Artinya:

"Tidaklah seseorang yang biasa Salat malam lalu ia dikalahkan oleh tidurnya melainkan Allah akan menuliskan pahala salatnya, dan tidurnya merupakan sedekah baginya" (H.R. al-Nasā'i)

Faedah Kelima Belas

Disunahkan bagi yang bangun dari tidurnya (untuk melaksanakan salat malam) hal-hal berikut ini

- Menyeka asar tidur dari wajahnya
- Membaca zikir bangun tidur
- Bersiwak (membersihkan mulut/sikat gigi)
- Membaca ayat-ayat terakhir dari Surah Ali Imran (Surah Ali Imran 190-200), dimulai dengan ayat:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَبْصَارِ

- Membuka salat malamnya dengan dua rakaat ringan, setelah itu salat sekehendaknya dengan satu salam di setiap dua rakaat.
- Menutup salat malamnya dengan salat witr, pelaksanaan witr di penghujung malam lebih baik.

Faedah Keenam Belas

*menurut pendapat sebagian Ulama memperlama
berdiri ketika salat lebih baik daripada
memanjangkan Rukuk dan Sujud serta
memperbanyak rakaat.*

Berdasarkan hadis Rasulullah ﷺ (أفضل الصلاة طول القنوت) yang artinya “Salat paling utama adalah Salat yang paling lama berdiri”, yang diinginkan dari makna *al-Qunut* القنوت dalam hadis ini adalah berdiri.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahumahullah* memilih pendapat, “bahwa memanjangkan salat ketika berdiri, rukuk dan sujud lebih baik daripada memperbanyak berdiri, rukuk, dan sujud, beliau juga menyebutkan bahwa jenis sujud lebih baik daripada jenis berdiri.”

Semoga pendapat yang lebih kuat ialah bahwa dalam hal ini berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Seorang muslim salat sesuai dengan keinginan dan semangatnya, salat sesuai dengan porsi kekhusyukan

dan kenikmatan yang didapatkannya. Dengan itu, barangsiapa yang diberikan taufik untuk dapat memanjangkan berdirinya maka (baik baginya) memanjangkan rukuk dan sujud, begitu juga barangsiapa yang (hanya dapat) memperpendek berdirinya maka dia memperpendek rukuk dan sujudnya (sesuai kemampuannya) dan barangsiapa yang dapat bervariasi antara satu sama lainnya keseluruhan (terkadang memanjangkan terkadang memendekkan), maka semuanya itu baik.

Faedah Ketujuh Belas

Adab-adab membaca Al-Quran saat Qiyāmullail

(salat malam)

- Membaca Al-Quran dengan tartil, perlahan-lahan, dan tak tergesa-gesa, agar dapat lebih membantu untuk tadabur dan paham maknanya,

- Memperhatikan hukum-hukum tajwid, *waqf dan ibtida* (tempat berhenti dan melanjutkan bacaan),
- Memperindah suara ketika membaca Al-Quran, tidak terlalu keras dan pelan (diantara keduanya),
- Mencoba memahami makna setiap ayatnya dan menghadirkan rasa khusyu sehingga hatinya bergetar dan air matanya berlinang karena terpengaruh oleh bacaannya,
- Berhenti di setiap ayat untuk mentadaburinya, ketika melewati ayat yang berisi tasbih maka bertasbih, ketika melewati ayat yang berisi rahmat maka berhenti dan meminta kepada Allah dari karuniaNya, ketika melewati ayat yang berisi azab maka meminta perlindungan, dan meminta kepada Allah surga ketika melewati ayat yang bercerita tentang kenikmatan, dan meminta perlindungan dari Neraka di ayat azab dan fitnah.

- Tidak mengapa membaca Al-Quran dari Mushaf saat salat bagi yang belum menghafalnya.

Faedah Kedelapan Belas

Disunahkan bagi suami yang bangun salat malam untuk membangunkan istrinya, begitu juga sebaliknya, jika tidak bisa seluruh malam paling minimal adalah salat witr.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

(رحم الله رجلا قام من الليل فصلى وأيقظ امرأته فإن أبت نضح في

وجهها الماء رحم الله امرأة قامت من الليل فصلت وأيقظت زوجها

فإن أبى نضحت في وجهه الماء)

Artinya "Allah akan merahmati seseorang yang bangun malam kemudian Salat lalu membangunkan istrinya, apabila istrinya menolak, dia akan memercikkan air ke mukanya, dan Allah akan merahmati seorang isteri yang

bangun malam lalu Salat, kemudian dia membangunkan suaminya, apabila suaminya enggan, maka istrinya akan memercikkan air ke muka suaminya." (H.R. Abū Dāwud dan An-Nasa' i)

Rasulullah ﷺ juga bersabda,

(من استيقظ من الليل وأيقظ امرأته فصليا ركعتين جميعا كتبا من

الذاكرين الله كثيرا والذاكرات)

Artinya: "Barangsiapa yang bangun malam dan membangunkan istrinya kemudian mereka berdua melaksanakan Salat dua rakaat secara bersama, maka mereka berdua akan dicatat sebagai orang yang selalu mengingat Allah Taala." (H.R. Abū Dāwud dan Ibnu Majah)

Ummul Mukminin *radhiyallahu anha* bercerita,

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي من الليل فإذا أوتر قال

قومي فأوترني يا عائشة

Artinya: "Jika Rasulullah ﷺ Salat malam, dan telah melaksanakan Salat witr, maka beliau berseru: "Bangunlah, Witirlah wahai 'Aisyah!" (H.R. Bukhari dan Muslim)

Faedah Kesembilan Belas

*Tidak mengapa sesekali salat malam secara berjamaah
(selain Bulan Ramadan)*

Rasulullah ﷺ pernah salat malam sekali bersama ‘Abdullāh bin Abbas, pernah juga bersama ‘Abdullāh bin Mas’ud, pernah juga bersama Hudzaifah *radhiyallahu anhum* secara berjamaah di rumahnya, tetapi beliau tidak menjadikannya sunah yang terus menerus dikerjakan, Rasulullah ﷺ juga tidak melakukannya di masjid.

Faedah Kedua Puluh

Barangsiapa yang mengantuk dalam shalatnya, maka tinggalkan dan hendaklah ia tidur hingga hilang rasa kantuknya.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

(إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ، حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ، فَإِنَّ

أَحَدُكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ، لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَسْتَعْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ)

Artinya: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk saat Salat hendaklah ia tidur hingga hilang kantuknya, karena bila Salat dalam keadaan mengantuk ia tidak menyadari, mungkin ia bermaksud beristigfar padahal bisa jadi ia mencaci dirinya." (H.R. Bukhari dan Muslim)

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ فَاسْتَعَجَمَ الْقُرْآنُ عَلَى لِسَانِهِ فَلَمْ يَدْرِ مَا يَقُولُ

فليضطجع

Artinya: "Apabila salah seorang diantara kalian mengerjakan Salat malam kemudian tidak mampu

membaca Al Qur'an (karena mengantuk), sehingga tidak mengerti (karena kantuk berat) apa yang ia baca maka hendaknya ia tidur dahulu." (H.R. Muslim)

Dalam hadis lain, Rasulullah ﷺ bersabda,

لِيُصَلِّ أَحَدُكُمْ نَشَاطَهُ إِذَا فَتَرَ فَلْيَرَقِدْ

Artinya: "Hendaklah salah seorang dari kalian Salat ketika kondisi semangat. Jika ia letih, hendaklah ia tidur." (H.R. Bukhari dan Muslim)

Faedah Kedua Puluh Satu

Disunahkan memperbanyak doa dan istigfar di seluruh waktu malam, dan waktu yang lebih ditekankan adalah sepertiga terakhir dan paling utamanya ialah waktu sahur.

Allah ﷻ berfirman;

{المستغفرين بالأسحار }

Artinya, "...dan yang memohon ampun di waktu sahur."

(Q.S. Ali 'Imran :17)

{ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (17) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

{(18)}

Artinya: "17. Di dunia mereka sedikit sekali tidur di waktu malam. 18. Dan selalu memohonkan ampunan di waktu pagi sebelum fajar." (Q.S. Al-Zāriyat 17-18)

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُّسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Artinya; "Sesungguhnya di waktu malam terdapat suatu saat, tidaklah seorang muslim mendapati saat itu, lalu ia memohon kebaikan kepada Allah 'azza wajalla baik kebaikan dunia maupun akhirat, kecuali Allah memperkenankannya. Demikian itu terjadi pada setiap malam." (H.R. Muslim)

Beliau ﷺ juga bersabda,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ
اللَّيْلِ الْآخِرِ، يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ؟ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ
مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kita Tabaaraka wata'ala turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdoa kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni." (Muttafaqun alaihi)

Faedah Kedua Puluh Dua

Disunahkan bagi yang hendak melaksanakan salat malam agar konsisten melaksanakannya dan tidak meninggalkannya, tidak membiasakan diri dari salat malam itu kecuali sesuai kadar kemampuan yang dia yakini dapat ia tekuni selama hidupnya, dan hendaknya tidak menguranginya kecuali pada kondisi mendesak, bahkan hendaknya meningkatkan kuantitasnya saat kondisi bersemangat, meringankannya saat kondisi sibuk, dan menggantinya apabila terlewatkan.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

يا أَيُّهَا النَّاسُ خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ؛ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا، وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ مَا دَامَ وَإِنْ قَلَّ

Artinya: "Wahai sekalian manusia, beramalah menurut yang kalian sanggupi, sesungguhnya Allah tidak akan bosan sehingga kalian merasa bosan, sesungguhnya

amalan yang paling dicintai Allah adalah yang dikerjakan secara kontinyu walaupun sedikit." (H.R. Muslim)

Dalam hadis lainnya:

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ، فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ
وَصَلَاةِ الظُّهْرِ؛ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ

Artinya: "Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan alquran) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya ketika diantara Salat fajar (subuh) dan Salat zuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari." (H.R. Muslim)

لا تكن مثل فلان كان يقوم الليل فترك قيام الليل

Artinya: "Wahai 'Abdullāh, janganlah kamu seperti fulan, yang dia biasa mendirikan Salat malam namun kemudian meninggalkan Salat malam." (Muttafaqqun alaihi)

Faedah Kedua Puluh Tiga

Beberapa faktor yang membantu salat malam

Niat yang benar, tekad yang kuat, tidur lebih cepat, tidak banyak makan dan minum, jangan melakukan pekerjaan berat di siang hari yang tidak ada faedahnya, tidur siang, melakukan adab-adab tidur seperti tidur dalam kondisi suci dan berzikir, mengingat kembali keutamaan-keutamaan salat malam dan kedudukan orang yang mengerjakannya disisi Allah ﷻ, juga mengingat permusuhan setan kepada manusia dan sikapnya yang menghalangi mereka dari ibadah, membaca biografi salaf dan orang-orang saleh, serta kondisi mereka dengan salat malam.

Faedah Kedua Puluh Empat

Salat Tarawih adalah Qiyāmullail di Ramadan

Dinamakan seperti itu karena orang-orang berkumpul melaksanakan salat malam di zaman Khalifah ‘Umar *radhiyallahu anhu*, dan mereka beristirahat di antara dua salam atau setelah setiap empat rakaat; karena mereka memanjangkan bacaan di dalam salat.

Faedah Kedua Puluh Lima

Salat Tarawih sunnah, disyariatkan

oleh Rasulullah ﷺ

Disunahkan dan ditetapkan oleh Rasulullah ﷺ dan perbuatan para sahabat menunjukkan hal ini masyhur dan seluruh umat menerimanya secara turun temurun.

Faedah Kedua Puluh Enam

Pahala salat tarawih sangat besar dan salah satu sebab ampunan dosa, terlebih lagi di sepuluh terakhir bulan Ramadan demi mendapatkan Lailatul Qodr.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa yang qiyam Ramadan karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (Muttafaqun alaihi)

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya: "Barangsiapa yang salat di malam Lailatul Qadr karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (Muttafaqun alaihi)

Makna (karena Iman) disini adalah yakin dan percaya bahwa ini adalah suatu kebenaran dan suatu ketaatan, bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala yang mensyariatkannya dan memerintahkannya.

Adapun makna (karena mengharap pahala) disini adalah mencari pahala disisi Allah Ta'ala, maka dengan ini seorang hamba bersemangat dalam melaksanakan ibadah, tidak merasa berat dan terbebani, sungguh-sungguh mengikhhlaskan peribadatan itu kepada Allah semata.

Faedah Kedua Puluh Tujuh

Jamaah Umrah hendaknya berusaha untuk tidak melewati salar malam dan salat tarawih di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, karena pahala salat di kedua masjid ini berlipat ganda.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

صلاة في مسجدي هذا أفضل من ألف صلاة فيما سواه إلا المسجد

الحرام وصلاة في المسجد الحرام أفضل من مئة ألف صلاة فيما سواه

Artinya: "Salat di masjidku lebih utama daripada seribu Salat di tempat lainnya kecuali Masjid Haram, dan Salat

*di Masjid Haram lebih utama daripada seratus ribu kali
Salat di tempat lainnya." (H.R. Ahmad)*

Faedah Kedua Puluh Delapan

*Al-Hafidz Ibnu Rajab rahimahullāh berkata,
"Seorang Mukmin berkumpul pada dirinya di Bulan
Ramadan dua jihad; Pertama, jihad di siang hari
untuk melaksanakan puasa, Kedua, jihad di malam
hari untuk melaksanakan salat malam.*

Maka, barangsiapa yang mengumpulkan dua jihad ini,
serta memenuhi hak-haknya dan bersabar atasnya, akan
diberikan pahala kepada secara sempurna tanpa hisab.

Faedah Kedua Puluh Sembilan

Disyariatkan salat tarawih di rumah karena sifatnya nafilah, dan juga di mesjid bersama imam.

Salat Tarawih boleh dan sah di rumah atau di mesjid, namun jika dilaksanakan di mesjid berjamaah bersama imam maka itu lebih afdal dan utama, sebagai bentuk mengikuti Rasulullah ﷺ dan sahabat-sahabatnya.

Faedah Ketiga Puluh

Salat seorang perempuan di rumahnya lebih baik baginya daripada salatnya di mesjid

Salat seorang perempuan di rumahnya lebih baik baginya daripada salatnya di mesjid, baik itu salat wajib atau salat sunnah, salat tarawih atau selainnya, namun tidak dilarang perempuan keluar salat di mesjid dengan syarat: dapat izin dari suaminya, tidak keluar dengan

keadaan bersolek dan memakai parfum, serta aman (jauh dari fitnah).

Faedah Ketiga Puluh Satu

Diperbolehkan bagi jamaah perempuan untuk berkumpul untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah di salah satu rumah mereka

Dan menunjuk salah satu dari mereka menjadi imam, (imam) berdiri di tengah mereka dan tidak maju dari barisan jamaah. Diperbolehkan mengeraskan suaranya sebagaimana laki-laki mengeraskan suaranya ketika salat dengan syarat tidak terdengar oleh laki-laki kecuali mahramnya.

Faedah Ketiga Puluh Dua

Mencukupkan sebelas rakaat di salat tarawih, lebih afdal dan utama.

Karena itu perbuatan Rasulullah ﷺ, beliau mencukupkan salat tarawih dengan 11 rakaat. Namun tidak menjadi masalah, jika seseorang salat lebih dari jumlah 11 rakaat, ini adalah perkara yang longgar, *alhamdulillah*.

Faedah Ketiga Puluh Tiga

Perbuatan sebagian orang yang dalam salat tarawih begitu terburu-buru merupakan perbuatan yang menyelisih hal yang disyari'atkan

Jika perbuatan ini berkonsekuensi menghilangkan ketenangan dan rasa khusyu' atau mengakibatkan kecacatan dalam pelaksanaan rukuk, sujud, dan lain sebagainya maka dengan ini salat menjadi batal.

Faedah Ketiga Puluh Empat

Barang siapa yang salat tarawih di mesjid, alangkah baiknya untuk tidak meninggalkan mesjid hingga imam selesai dari salat, agar dicatat baginya pahala salat malam penuh.

Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

إن الرجل إذا صلى مع الإمام حتى ينصرف حسب له قيام ليلة

Artinya: "Sesungguhnya apabila seseorang salat malam bersama imam hingga selesai, maka akan dicatat baginya seperti mengerjakan Salat malam semalam suntuk."

(H.R. Abū Dāwud, At-Tirmizī, & An-Nasai)

Tidak harus satu imam dalam satu mesjid hingga selesai, pergantian beberapa imam selama berada dalam satu mesjid terhitung seperti satu imam maka masuk dalam makna hadis diatas.

Faedah Ketiga Puluh Lima

Disunahkan membaca Doa Iftitah di awal setiap dua rakaat dari salat tarawih

Disunahkan demikian karena setiap dua rakaat adalah salat terpisah dari salat sebelumnya, tidak ada perbedaan doa iftitah antara salat wajib dan salat sunnah.

Faedah Ketiga Puluh Enam

Tidak mengapa bagi seorang imam membaca Al-Quran dari Mushaf di dalam salat tarawih

Namun, makmum yang memegang mushaf dan membacanya tanpa ada keperluan hukumnya *khilaf aula* karena ini akan menyibukkan dirinya dari sunah-sunah salat dan kekhusyukan dalam salat.

Faedah Ketiga Puluh Tujuh

Adanya beberapa imam salat tidak menjadi masalah baik itu di Masjidil haram atau di tempat lain.

Hendaknya makmum mengikuti seluruh imam hingga salat tarawih selesai, maka pergantian beberapa imam selama berada dalam satu tempat terhitung seperti satu imam.

Faedah Ketiga Puluh Delapan

Orang yang mengerjakan salat witr bersama imam dalam salat tarawih diperbolehkan berniat mengenakan salatnya. Kemudian, ketika imam salam, dia bangkit mengenakan salatnya jika ia hendak mengakhirkan salat witr pada akhir malam.

Faedah Ketiga Puluh Sembilan

Orang yang mengerjakan salat tarawih dan salat witr bersama imam kemudian ingin mengerjakan salat tambahan sendirian, dibolehkan baginya salat sesuai kehendaknya, dua rakaat-dua rakaat dan tidak mengulang salat witr.

Faedah Keempat Puluh

Orang yang tertinggal salat isya secara berjamaah, diperbolehkan masuk ke jamaah salat tarawih dengan niat melaksanakan salat isya, apabila imam telah menyelesaikan dua rakaat (selesai salat) dan bersalam, hendaknya ia berdiri menyempurnakan dua rakaat yang tersisa.

Faedah Keempat Puluh Satu

*Orang yang melewatkan salat tarawih berjamaah,
disunahkan untuk melaksanakannya secara sendiri
atau dengan jamaah lain.*

Faedah Keempat Puluh Dua

*Ketika di Masjidil Haram, salat tarawih bersama
imam lebih baik daripada tawaf sunnah; karena
momen salat tarawih bisa terlewatkan adapun tawaf
waktunya kapan saja.*

Faedah Keempat Puluh Tiga

Barangsiapa yang sedang tawaf sekitar ka'bah maka dia tidak memutus tawafnya untuk salat tarawih karena salat tarawih nafilah (sunnah), berbeda jika itu adalah salat wajib maka dia harus memutuskan tawafnya dan menyempurnakannya setelah salat.

Faedah Keempat Puluh Empat

Disunahkan membaca Doa Qunut di akhir salat witir dan disyariatkan bagi imam dan makmum mengangkat tangan saat mengerjakannya, karena Qunut ini bagian dari Qunut nazilah.

Faedah Keempat Puluh Lima

Tidak menjadi masalah membaca doa khatam Al-Quran ketika mengkhkatamkan Alquran saat salat tarawih, diamini oleh makmum karena banyak salaf yang melakukannya.

Faedah Keempat Puluh Enam

*Salat tarawih dimulai di awal malam Ramadan ketika hilal Bulan Ramadan terlihat pertama kali.
(Malam sebelum hari pertama berpuasa).*

Faedah Keempat Puluh Tujuh

Tidak ada Salat tarawih di malam Idul Fitri, karena salat tarawih disyariatkan di bulan Ramadan saja. Ketika ditetapkan bulan Ramadan telah usai maka salat tarawih tidak dilaksanakan lagi kecuali bagi yang memiliki kebiasaan salat malam maka dia salat malam di rumahnya.

Faedah Keempat Puluh Delapan

Tidak ada salat malam khusus pada malam Idul Fitri kecuali bagi orang yang memiliki kebiasaan salat malam maka dia salat di malam Idul Fitri. Adapun hadis-hadis tentang keutamaan menghidupkan malam Idul Fitri tidak sah.

Kita memohon kepada Allah ﷻ agar menerima puasa, salat, tilawah Al-Quran dan amalan salih kita lainnya, serta agar Dia menolong kita dalam ketaatan, serta

menjadikan kita sebagai pemenang di bulan Ramadan ini. Amin *alhamdulillah rabbil alamin***
Alhamdulillah rabbi ‘alamin.

**(*Alhamdulillah, selesai terjemahan dari kitab 48 faidah fii qiyamillail wa sholat at-tarawih* karya Syekh

Muhammad Shalih Al-Munajjid -hafizahullah-)

Jumat, 10 Sya’ban 1444H/ 03 Maret 2023

‘UMAR ZAKI GIFFARI MANSUR

Madinah Nasr-Cairo, Mesir